



PENINGKATAN HASIL BELAJAR MELAKUKAN SURAT MENYURAT MELALUI STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION

Chusnul Mananni✉, Ketut Sudarma, Hengky Pramusinto

Jurusan Pendidikan Ekonomi FE Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Oktober 2012

Disetujui September 2012

Dipublikasikan November 2012

Keywords:

Result of Study

Learning Method of Student Teams Achievement Division (STAD)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui dan menganalisis apakah model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui kompetensi melakukan surat menyurat pada siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang Tahun ajaran 2011/2012. Penelitian ini merupakan siklus kegiatan pembelajaran yang terdiri dari dua siklus, meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Instrumen pengumpulan data berupa tes evaluasi dan lembar observasi untuk siswa dan guru. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan hasil belajar dari siklus I diperoleh ketuntasan klasikal 73% naik di siklus II menjadi 80%. Prosentase aktivitas siswa juga naik dari 70% pada siklus I menjadi 88,75% di siklus II. Aktivitas kinerja guru meningkat dari 72,8 menjadi 90.

Abstract

The main purpose of Conducting Correspondence is to make students master the basic skills and abilities that must be possessed by students majoring Office Administration that is about the correspondence. The subject was students of class X AP Hidayah Vocational School of Semarang Academic Year of 2011/2012. The procedure of this study is the cycle of learning activity consists of two cycles, in which each cycle includes planning, action, observation and reflection. Data collection instrument in this study was the evaluation tests and observation sheets for students and teachers. The result obtained by the average student learning outcomes in the first cycle is 74 with classical completeness of 73%, while in the second cycle is 77.6 with classical completeness of 80%. The students' learning activity in the first cycle of 75 is in good category, while in the second cycle of 89.29 is in the excellent category. The teachers' performance in the first cycle reached 72.8 and in the second cycle increased to 90.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, baik secara regional, nasional, maupun internasional (global). Tinggi rendahnya kualitas sumber daya manusia antara lain ditandai dengan adanya unsur kreativitas dan produktivitas yang direalisasikan dalam hasil kerja atau kinerja yang baik secara perorangan atau kelompok. Permasalahan ini akan dapat diatasi apabila sumber daya manusia mampu menampilkan hasil kerja produktif secara rasional dan memiliki pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang umumnya dapat diperoleh melalui pendidikan. Dengan demikian, pendidikan merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Bastian, 2007:189).

Faktor penting dalam pendidikan adalah hasil belajar, karena hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan. Hasil belajar yang baik tergantung pada pelaksanaan interaksi belajar mengajar yang sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Menurut Suprijono (2011:7), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar yang diperoleh siswa, harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu bentuk pendidikan formal, adalah membekali siswa didiknya dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan kurikulum kejuruan yang telah ditetapkan oleh masing-masing sekolah. Salah satu kompetensi yang diajarkan di Sekolah Menengah Kejuruan adalah Melakukan Prosedur Administrasi (MPA). Mata diklat Melakukan Prosedur Administrasi merupakan salah satu mata diklat yang wajib dikuasai siswa program keahlian Administrasi Perkantoran. Mata diklat ini mengenai pengertian surat, kelebihan surat, penulisan surat, fungsi surat, syarat dan ciri surat, ukuran-ukuran surat, dan mengenai sampul surat. Tujuan mata diklat melakukan prosedur administrasi (MPA) adalah membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan agar mereka menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar prosedur administrasi perkantoran dengan benar. Kemampuan melakukan prosedur administrasi ini penting baik pada suatu perusahaan, organisasi maupun instansi pemerintah atau swasta karena berhubungan dengan kegiatan sehari-hari dalam pengelolaan dan penciptaan dokumen untuk menunjang kemajuan suatu perusahaan,

organisasi, maupun instansi pemerintah dan swasta. Tanpa pengelolaan dan penciptaan dokumen yang baik, perusahaan, organisasi maupun instansi pemerintah dan swasta dapat kehilangan data-data otentik.

Pokok bahasan melakukan surat-menyurat adalah salah satu materi yang dipelajari dalam mata diklat melakukan prosedur administrasi. Pokok bahasan melakukan surat-menyurat terdiri dari tata bahasa surat bisnis dan tata bahasa surat dinas, dimana siswa dituntut menguasai penggunaan tata bahasa dalam surat menyurat dengan teliti dan menggunakan tata bahasa dengan benar sesuai dengan kaidah.

Pokok bahasan melakukan surat menyurat memerlukan sikap trampil, cermat, teliti, cekatan, rapi, dan bertanggungjawab. Pembelajaran melakukan surat menyurat tidak hanya dilakukan dengan cara menghafal dan mendengarkan materi. Siswa juga harus ikut terlibat di dalam kelas. Oleh karena itu, pada proses pembelajarannya diperlukan metode yang tepat agar siswa dapat menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, tidak jenuh, aktif dalam proses belajar, serta memahami konsep dan prinsip yang ada dalam pokok bahasan surat menyurat sehingga diharapkan hasil belajar siswa yang lebih baik.

Kenyataan di lapangan masih banyak siswa yang mendapat hasil belajar yang belum optimal. Seperti dalam data observasi awal yang peneliti lakukan di SMK Hidayah Semarang, diketahui dari nilai UKT 1 Semester Genap Tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas X program keahlian Administrasi Perkantoran pada pokok bahasan melakukan surat menyurat masih ada beberapa siswa yang nilainya dibawah batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Tabel 1.1
Daftar Nilai Ketuntasan Siswa

Kelas	Jumlah keseluruhan siswa	Tuntas		Belum Tuntas	
		%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa
X-AP	30	40 %	12	60 %	18

Sumber : Daftar nilai UKT 1 Semester Genap tahun ajaran 2011/2012 siswa kelas X pokok bahasan melakukan surat menyurat SMK Hidayah Semarang.

Berdasarkan tabel 1.1 dari jumlah keseluruhan 30 siswa terdapat 18 siswa atau 60% yang dinyatakan belum mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa atau 40% telah mencapai ketuntasan belajar. Berdasarkan wawancara dengan guru di SMK Hidayah Semarang, hal ini mung-

kin disebabkan pelaksanaan pembelajaran melakukan surat menyurat yang masih menggunakan metode konvensional atau ceramah. Siswa hanya mendengarkan dan menerima penjelasan dari guru dalam pembelajaran metode konvensional atau ceramah. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar kurang, karena metode ini merupakan kegiatan mengajar yang terpusat pada guru.

Mengatasi permasalahan tersebut, dalam pembelajaran pokok bahasan surat menyurat diperlukan adanya pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan penguasaan materi sekaligus meningkatkan motivasi siswa. Melalui aktivitas siswa dan kerjasama diharapkan hasil belajar siswa dapat mengalami peningkatan. Salah satu caranya adalah dengan pembelajaran kooperatif yang berfokus pada penggunaan sekelompok kecil siswa. Hal ini dilakukan agar siswa bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif adalah konsep yang lebih luas karena meliputi semua jenis kerja kelompok, termasuk bentuk-bentuk yang lebih dipimpin oleh guru atau diarahkan oleh guru. Secara umum pembelajaran kooperatif dianggap lebih diarahkan oleh guru, dimana guru menetapkan tugas dan pertanyaan-pertanyaan serta menyediakan bahan-bahan dan informasi yang dirancang untuk membantu peserta didik menyelesaikan masalah yang dimaksud. Guru biasanya menetapkan bentuk ujian tertentu pada akhir tugas (Suprijono, 2011:54).

Salah satu model pembelajaran dalam pembelajaran kooperatif adalah *Students Teams Achievement Division* (STAD). Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dikembangkan oleh Robert Slavin di Universitas John Hopkin dan merupakan model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Dalam kelas yang menggunakan model STAD, tugas guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi karena tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang saling bekerja sama. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran STAD memiliki karakteristik yang berbeda dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran lain. Dalam model pembelajaran STAD ada kerjasama antar siswa. Guru sebagai fasilitator dan motivator. Kemudian saling menunjang dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar.

Guru yang menggunakan STAD mengacu pada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks. Siswa

dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok harus heterogen. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, atau melalui diskusi.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengajaran pokok bahasan melakukan surat menyurat membutuhkan model pembelajaran yang lebih inovatif. Oleh karena itu penulis memilih model pembelajaran kooperatif STAD dalam pembelajaran pokok bahasan surat menyurat. STAD adalah model pembelajaran yang mementingkan pembentukan kelompok yang tidak melupakan penilaian individu. Hal ini dapat dilihat dari langkah-langkah penerapan model STAD yang menyebutkan bahwa ada tes individu dari tiap kelompok yang dibentuk. Nilai dari tiap individu ini nantinya juga akan menambah nilai dari tim. Dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan menarik bagi siswa, seperti halnya pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka diharapkan dapat memaksimalkan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa..

METODE

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Proses penelitian terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu kali pertemuan dan masing-masing kegiatan tatap muka dalam dua jam pelajaran yang mempunyai alokasi waktu 45 menit. Dalam penelitian ini tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Metode pengumpulan data adalah dengan dokumentasi, tes, dan observasi. Metode dokumentasi digunakan mengambil data-data pendukung penelitian yang meliputi data awal yaitu nilai siswa. Nilai tersebut digunakan untuk melihat kondisi awal hasil belajar sebelum penggunaan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD). Tes digunakan untuk mengambil data tentang hasil belajar Melakukan Surat Menyurat pada siswa kelas X SMK Hidayah Semarang yang telah diajar menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement* (STAD). Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses bel-

jar mengajar berlangsung di dalam kelas.

Analisis data soal uji coba dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan metode analisis data menggunakan teknik kuantitatif, teknik ini digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti pembelajaran Melakukan Prosedur Administrasi pokok bahasan Melakukan Surat Menyurat. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar hasil tes pada siklus I dan siklus II yaitu dengan menghitung nilai hasil belajar atau prosentase hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Untuk mengetahui data tentang nilai hasil belajar, aktifitas siswa, dan kinerja guru menggunakan rumus deskriptif prosentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I dilaksanakan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan sebelum dilakukan tindakan didalam kelas. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan. Setelah itu guru mengajar menggunakan model pembelajaran STAD yang sudah direncanakan sebelumnya. Siswa mengerjakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) secara berkelompok kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, dilanjutkan dengan mengerjakan kuis individu secara mandiri. Guru mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang disediakan. Peneliti atau observer juga mengamati kinerja guru dalam mengajar menggunakan model pembelajaran STAD. Kemudian dilakukan pengamatan pada nilai yang diperoleh dari hasil belajar, aktivitas siswa, dan kinerja guru. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 90 dan nilai terendah 50. Sedangkan rata-rata nilai dari 30 siswa adalah 74. Presentase siswa yang tuntas adalah 73% dan sisanya 27% siswa yang tidak tuntas. Aktivitas siswa baru mencapai 78,13 dengan kategori baik tetapi belum mampu mencapai kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Kinerja guru pada siklus I baru mencapai 72,78 dengan kategori baik dan masih belum bisa mencapai kriteria yang ditentukan sebelumnya. Dari hasil tersebut maka dilakukan refleksi, apa saja kekurangan yang terdapat pada siklus I yang menyebabkan belum tercapainya target dan kemudian diperbaiki di siklus II.

Siklus II adalah perbaikan dari siklus I, sebab pada siklus I hasilnya masih belum memenuhi kriteria yang sudah ditentukan sebelumnya sehingga perlu diadakan siklus II. Siklus II dilaksanakan dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit. Kegiatan yang dilakukan sama dengan siklus I diantaranya adalah perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan dilakukan sebelum dilakukan tindakan didalam kelas. Langkah awal yang dilakukan adalah dengan merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bersama guru mata pelajaran yang bersangkutan. Setelah itu guru mengajar menggunakan model pembelajaran STAD yang sudah direncanakan sebelumnya. Siswa mengerjakan Lembar Diskusi Siswa (LDS) secara berkelompok kemudian hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas, dilanjutkan dengan mengerjakan kuis individu secara mandiri. Guru mengamati aktivitas siswa menggunakan lembar pengamatan aktivitas siswa yang disediakan. Peneliti atau observer juga mengamati kinerja guru dalam mengajar menggunakan model STAD. Setelah dilakukan analisis data hasil tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 77,6, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 24 siswa atau 80% dan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 6 siswa atau 20%, dengan nilai tertinggi 92 dan nilai terendah 55. Aktivitas siswa mencapai 89,29 dengan kategori sangat baik dan mampu mencapai kriteria yang ditentukan sebelumnya yaitu 75%. Kinerja guru pada siklus II mencapai 90 dengan kategori sangat baik dan mencapai kriteria yang ditentukan sebelumnya. Dari hasil tersebut maka dilakukan refleksi, siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I dan tiap komponen mampu mencapai 75% maka dari itu penelitian dihentikan sampai siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Pada siklus I rata-rata nilai baru mencapai 74 dengan persentase tuntas 73% sedangkan pada siklus II naik menjadi 80% dengan rata-rata nilai siswa mencapai 77,6. Aktivitas siswa meningkat dari siklus I 75% menjadi 89,29% pada siklus II. Kinerja guru meningkat dari 72,8% di siklus I menjadi 90% pada siklus II.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa pembelajaran pada kompetensi dasar Melakukan Prosedur Administrasi pokok bahasan Melakukan Surat Menyurat dengan menerapkan model pembelajaran STAD mengalami peningkatan, baik dari segi hasil belajar siswa, keaktifan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga kinerja

guru selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah mulai memahami cara belajar menggunakan model STAD.

Proses pembelajaran siklus I yang dilakukan oleh peneliti adalah mengoptimalkan terjadinya interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah dilakukan melalui kegiatan kelompok. Pelaksanaan diskusi kelompok bertujuan agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan soal diskusi yang diberikan oleh guru kepada mereka, sehingga apabila ada siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut dapat bertanya kepada teman satu kelompok. Namun apabila semua siswa dalam satu kelompok juga tidak dapat menyelesaikan, maka siswa tersebut dapat bertanya kepada guru.

Berdasarkan evaluasi dan refleksi pada akhir siklus I menunjukkan tindakan yang diberikan telah mampu meningkatkan hasil belajar, aktivitas siswa, dan kinerja guru dengan menerapkan metode pembelajaran STAD. Akan tetapi, hasil yang diperoleh pada siklus I belum mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Pada siklus I ketuntasan klasikal minimal belum mencapai 75%. Keaktifan siswa pada siklus I dan kinerja guru juga belum maksimal, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus II, dan hasilnya mengalami peningkatan dari hasil sebelumnya.

Siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD masih ada beberapa hal yang harus diperbaiki, diantaranya adalah guru memberikan pengarahan yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, guru menginformasikan pentingnya kerjasama kelompok untuk memperoleh nilai perkembangan kelompok, guru memperingatkan siswa agar tidak mencontek dan memperketat pengawasan pada saat pelaksanaan kuis.

Pelaksanaan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit membahas sub pokok bahasan jenis dan sampul surat. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dimana ketuntasan yang dicapai adalah 80% dengan rata-rata 77,6, kinerja guru mencapai 90 dengan kriteria sangat baik, dan aktivitas siswa mencapai 89,29 termasuk dalam kategori sangat baik. Pelaksanaan diskusi kelompok pun sudah terlihat baik, masing-masing siswa dapat berperan dalam diskusi kelompoknya dan sudah tidak menggantungkan kepada teman lainnya. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada siklus II sudah mencapai in-

dikator keberhasilan dalam penelitian. Selain itu, kinerja guru dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan kriteria sangat baik. Hasil pada siklus II bisa dikatakan sangat baik sehingga tidak perlu ada perbaikan lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti uraikan, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa kelas X SMK Hidayah Semarang. Peningkatan hasil belajar yang dicapai secara klasikal pada siklus I sebesar 73% dengan nilai rata-rata 74 dan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II sebesar 80% dengan nilai rata-rata 77,6. Besarnya peningkatan yang terjadi sebesar 40% dari hasil belajar awal siswa sebelum dilakukan tindakan menggunakan metode STAD sebesar 40% menjadi 80% setelah dilakukan tindakan menggunakan metode STAD.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini. Peneliti juga ingin menyampaikan rasa terima kasih atas bantuannya kepada:

Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang.

Dr. S. Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.

Dr. Ketut Sudarma, M.M., Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penulis selama penyusunan jurnal.

Hengky Pramusinto, S.pd., M.Pd., Pembimbing II yang bersedia membimbing dan memberikan masukan-masukan yang sangat bermanfaat pada jurnal ini.

Siswa-siswa kelas X AP SMK Hidayah Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, Indra. 2007. *Akuntansi Pendidikan*. Yogyakarta: Erlangga
- Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Seko-*

- lah*. Jakarta : Bumi Aksara
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2010. *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Bandung:Nusa Media
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana